Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)
Vol 3, No 4, Mei 2022, Hal 785−790
ISSN 2685-869X (media online)
DOI 10.47065/ekuitas.v3i4.1530

Pengendalian Internal Pemberian Kredit Mikro UMKM Untuk Menjaga Likuiditas Dimasa Pandemic Covid-19 Pada Bank BPR Serang Cabang Cinangka

Adih Supriadi

Prodi Perbankan dan Keuangan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Jalan Raya Palka Km.3 Sindangsari, Kode Pos 42168, Banten Indonesia
Email: [1]adihs84@untirta.ac.id
Email Penulis Korespondensi: adihs84@untirta.ac.id
Submitted: **21/04/2022**; Accepted: **21/05/2022**; Published: **30/05/2022**

Abstrak-Tujuan penulisan ini untuk menjawab tentang bagaimana pengendalian internal dalam pemberian kredit mikro UMKM oleh Bank BPR Serang Cabang Cinangka dimasa Pandemic Covid-19 dan mengetahui bagaimana likuiditasnya. Metode penulisan yang digunakan deskriptif kualitatif, adapun populasi yang digunakan adalah laporan keuangan BPR Serang Cabang Cinangka dengan sampel tahun 2019-2020. Hasil pembahasan diketahui bahwa pengendalian internal dalam pemberian kredit mikro UMKM oleh Bank BPR Serang Cabang Cinangka dimasa Covid-19 yaitu wawancara nasabah, OTS, pengecekan SLIK, data riwayat hidup, dan penerapan prinsif 5C (*character*, *capacity*, *capital*, *colleateral*, dan *condition*). Sedangkan likuiditas Bank BPR Serang Cabang Cinangka dimasa Covid-19 berdasarkan hasil perhitungan *Quick Ratio* BPR Serang cabang cinangka pada tahun 2019 -2020 kondisi illiquid dari asset lancarnya, berdasarkan rasio LAR pada tahun 2019 kondisi sehat dan pada tahun 2020 kondisi kurang sehat atau tidak mampu memenuhi permintaan kredit dari harta yang dimiliki atau assetnya, berdasarkan rasio LDR pada tahun 2019 - 2020 kondisi sangat sehat, berdasarkan rasio NPL pada tahun 2019 NPL di bawah 5% berarti kondisi sehat akan tetapi tahun 2020 NPL di atas 5% berarti kurang sehat, karena berdasarkan besaran NPL, bank yang kategori sehat harus memiliki NPL di bawah 5%.

Kata Kunci: Pengendalian Internal; BPR; Likuiditas; Kredit Mikro; UMKM.

Abstract-The purpose of this paper is to answer how the internal control in the provision of MSME microcredit by the BPR Serang Bank Cinangka Branch during the Covid-19 Pandemic and find out how the liquidity is. The writing method used is descriptive qualitative, while the population used is the financial statements of BPR Serang Cinangka Branch with a sample of 2019-2020. The results of the discussion showed that the internal control in providing microcredit to MSMEs by Bank BPR Serang Cinangka Branch during the Covid-19 period were customer interviews, OTS, SLIK checking, curriculum vitae, and the application of 5C principles (character, capacity, capital, colleateral, and condition). Meanwhile, the liquidity of Bank BPR Serang Cinangka Branch during the Covid-19 period based on the results of the calculation of the Quick Ratio of BPR Serang Cinangka branch in 2019-2020 illiquid conditions of its current assets, based on the LAR ratio in 2019 healthy conditions and in 2020 unhealthy conditions or unable to meet demand for credit from assets owned or assets, based on LDR ratio in 2019-2020 very healthy condition, based on NPL ratio in 2019 NPL below 5% means healthy condition but in 2020 NPL above 5% means less healthy, because based on the amount of NPL, a bank that is in a healthy category must have an NPL below 5%.

Keywords: Internal Control; BPR; Liquidity; Micro Credit; MSMEs.

1. PENDAHULUAN

Hampir semua bidang terdampak pandemic covid-19 termasuk bidang perbankan. Keberadaan perbankan sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Setiap bidang usaha seperti industri, perdagangan, pertanian, perkebunan, jasa, perumahan, dan lainnya membutuhkan bank sebagai mitra dalam mengembangkan usahanya (Maryana, Veronica Lupita, dkk., 2020). Selain bidang usaha tersebut bidang usaha yang membutuhkan bank adalah UMKM. Menurut Agus Alimuddin, A. Supriadi, dkk.,(2021) UMKM merupakan sebagai bisnis yang bisa dioperasikan oleh tidak hanya badan usaha yang masih berukuran kecil, namun juga individu dan rumah tangga. Pengklasifikasian UMKM ini lazimnya dilakukan dengan batasan banyaknya omzet dari perusahaan tersebut pertahunnya, banyaknya aset perusahaan, serta banyaknya karyawan perusahaan. UMKM ini dikelompokkan berdasarkan kriteria hasil penjualan secara tahunan dan modal usahanya. UMKM adalah usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat (A. Supriadi et al., 2020) dan (Fiesty Utami, A. Supriadi, 2021).

Salah satu perbankan yang terdampak pandemic covid-19 yaitu Bank BPR Serang Cabang Cinangka. Untuk mengatasi hal tersebut Bank BPR Serang Cabang Cinangka merumuskan berbagai strategi agar tetap tumbuh ditengah pandemi Covid-19. Strategi yang dilakukan yaitu pengendalian internal dalam pemberian kredit mikro UMKM demi untuk menjaga likuiditas dimasa pandemic covid-19.

Perkembangan perbankan banyak ditemui permasalahan diantaranya adalah (Arnila, Sarah dan Fernos, 2019): Kurang bagusnya pengendalian kredit yang dijalankan oleh pihak bank sehingga mempunyai tingkat pertumbuhan bank dan perkembangan usahannya yang kurang baik, serta kurang baiknya pengendalian kredit yang dilakukan oleh pihak bank sehingga menimbulkan masalah-masalah bagi bank dalam kegiatan perkreditan.

Dalam UU Republik Indonesia No.10 Tentang Perbankan, kredit merupakan penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah waktu tertentu dengan pemberian bunga. Kredit berasal dari

Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)
Vol 3, No 4, Mei 2022, Hal 785−790
ISSN 2685-869X (media online)
DOI 10.47065/ekuitas.v3i4.1530

bahasa yunani *credere* yang artinya kepercayaan atau dalam bahasa latin *creditum* yang berarti kepercayaan akan kebenaran. Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, antara pihak kreditur dan pihak debitur yang berlandaskan kepercayaan bahwa debitur akan melunasi kewajibannya sesuai dengan kesepakatan dalam perjanjian kredit yang telah disepakati sebelumnya (A. Supriadi, La Ode Angga, dkk., 2021).

Penyaluran kredit selalu menghadapi risiko seperti terjadinya kredit macet yang dapat menyebabkan kerugian finansial bagi perbankan. Salah cara yang dapat dilakukan dalam mengatasi kredit macet adalah melalui pengendalian internal pada saat pemberian kredit (Dhelia D. Anasthasia, dkk. 2019). Pengendalian internal perlu dilakukan oleh pihak perbankan, melakukan pengendalian internal berarti menerapkan sistem manajemen, seperti perencanaan organisasi, pelaksanaan dan pengawasan (Devi Afriani, 2018). Menurut (Dhelia D. Anasthasia, dkk., 2019) pengendalian internal merupakan sistem yang diterapkan dengan pola berkaitan untuk melaksanakan aktivitas utama organisasi. Pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data keuangan, mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen.

Ruzanna Amanina (2020) menyatakan bahwa pengendalian internal pada saat pemberian kredit masih banyak kekurangan, seperti Mikro Kredit Analis (MKA) pada perbankan masih rendah dibanding tingginya aplikasi pengajuan kredit, sehingga dikhawatirkanyang akan menyebabkan terjadi kerugian akibat dari kualitas kredit yang rendah. Selain itu, kunjungan atau *on the spot* yang dilakukan, tidak sesuai dengan SOP. Pengendalian internal yang baik akan menjamin keamanan harta nasabah yang disimpan di perbankan dan akan membuahkan laporan keuangan yang akuntabel serta akan menjaga likuiditas perusahaan (Dhamara D. Prasadhana, 2017).

Likuiditas adalah kesanggupan organisasi untuk membayar liabilitasnya dan mampu melunasi semua deposannya serta mampu menyanggupi permohonan kredit dari debitur tanpa adanya penundaan (Arnila, Sarah dan Fernos, 2019). Menurut pengertian ini perbankan dinyatakan likuid apabila: (1) Perbankan mempunyai *cash assets* yang cukup untuk memenuhi likuiditasnya, (2) perbankan mempunyai *cash assets* sedikit, akan tetapi yang bersangkutan juga memiliki asset lainya seperti surat-surat berharga yang dapat digunakan, (3) Perbankan tersebut memiliki *power* untuk menciptakan *cash assets* baru.

Likuiditas merupakan rasio-rasio yang mendeskripsikan kesanggupan perbankan guna membayar liability jangka pendeknya (Rahmayeli, D. S., & Marlius, 2017). Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya (Tanor, M. dkk., 2019) dan (Ilvi Cintia dan D. Marlius, 2017). Penilaian ini bisa dilakukan untuk setiap periode sehingga nampak perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu kewaktu. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, atau mampu membayar hutang-hutangnya, maka perusahaan tersebut dalam kondisi likuid. Namun jika perusahaan tidak sanggup memenuhi kewajibannya maka bisa perusahaan tersebut mengalami illikuid (Kasmir, 2017).

Rasio ini diperuntukan guna menambah ketahanan jangka pendek atas dasar profil resiko likuiditas dengan memastikan bahwa perbankan mempunyai kecukupan *high quality liquid asset* untuk dapat bertahan dalam skenario kondisi krisis yang signifikan dalam periode 30 hari kalender (Hesti Yulisa Fitri dan D. Marlius, 2017). Analisis rasio dilakukan untuk menilai kondisi keuangan dan kesehatan suatu organisasi berdasarkan laporan keuangannya pada periode tertentu (A. Supriadi, 2021).

Likuiditas harus dicermati supaya perbankan bisa mengontrol kredibilitasnya. Likuiditas yang tinggi akan mengakibatkan tak sanggupnya menjaga kinerja aktivitasnya, sehingga mengakibatkan bank dilikuidasi (Afriyeni, 2017). Penilaian likuiditas diperuntukan guna menilai daya sanggup bank memelihara tingkat likuiditas yang baik dan kecukupan manajemen risiko likuiditas (Putri, Y. A., & Marlius, 2018) dan (Maryana, V. Lupita, 2020). Untuk mengukur likuiditas perbankan bisa menggunakan rasio-rasio keuangan antaralain *cash ratio* (CR), *quick ratio* (QR), dan *Loan to deposit ratio* (LDR). CR untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya yang harus segera dibayar, QR menilai kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah, dan LDR untuk menilai kinerja bank dalam memenuhi pemberian pinjama dengan menggunakan dana yang dihimpun dari para nasabah atau pihak ketiga (Afriyeni, A., & Fernos, 2019) dan (A. Supriadi, 2021).

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas penulis tertarik untuk melakukan penulisan mengenai Pengendalian Internal dalam Pemberian Kredit Mikro UMKM untuk Menjaga Likuiditas Dimasa Pandemic Covid-19 Pada Bank BPR Serang Cabang Cinangka. Adapaun rumusan masalah yang diangkat yaitu (1) bagaimana pengendalian internal dalam pemberian kredit mikro UMKM yang dilakukan Bank BPR Serang Cabang Cinangka dimasa Pandemic Covid-19, dan (2) bagaimana Likuiditas BPR Serang Cabang Cinangka dimasa Pandemic Covid-19.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

Penulisan ini dilakukan untuk mengetahui tentang bagaimana pengendalian internal dalam pemberian kredit mikro UMKM oleh Bank BPR Serang Cabang Cinangka dimasa Pandemic Covid-19 dan mengetahui bagaimana likuiditasnya. Sumber informasi utama adalah Bank BPR Serang Cabang Cinangka dengan jenis data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder.

1) Pengendalian internal dalam pemberian kredit mikro UMKM oleh Bank BPR Serang Cabang Cinangka dimasa Pandemic Covid-19

Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)
Vol 3, No 4, Mei 2022, Hal 785−790
ISSN 2685-869X (media online)
DOI 10.47065/ekuitas.v3i4.1530

Penyaluran kredit selalu menghadapi risiko seperti terjadinya kredit macet yang dapat menyebabkan kerugian finansial bagi perbankan. Salah cara yang dapat dilakukan dalam mengatasi kredit macet adalah melalui pengendalian internal pada saat pemberian kredit (Dhelia D. Anasthasia, dkk. 2019). Pengendalian internal perlu dilakukan oleh pihak perbankan, melakukan pengendalian internal berarti menerapkan sistem manajemen, seperti perencanaan organisasi, pelaksanaan dan pengawasan (Devi Afriani, 2018). Menurut (Dhelia D. Anasthasia, dkk., 2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengendalian internal dalam pemberian kredit harus berdasarkan surat permohonan secara tertulis yang ditandatangani oleh pemohon. Permohonan dituangkan dalam formulir permohonan kredit sesuai standar. Pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data keuangan, mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen.

2) Likuiditas BPR Serang Cabang Cinangka dimasa Pandemic Covid-19
Likuiditas merupakan rasio-rasio yang mendeskripsikan kesanggupan perbankan guna membayar liability jangka pendeknya (Rahmayeli, D. S., & Marlius, 2017). Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya (Tanor, M. dkk., 2019) dan (Ilvi Cintia dan D. Marlius, 2017). Penilaian ini bisa dilakukan untuk setiap periode sehingga nampak perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu kewaktu. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, atau mampu membayar hutang-hutangnya, maka perusahaan tersebut dalam kondisi likuid. Namun jika perusahaan tidak sanggup memenuhi kewajibannya maka bisa perusahaan tersebut mengalami illikuid (Kasmir, 2017). Likuiditas yang tinggi akan mengakibatkan tak sanggupnya menjaga kinerja aktivitasnya, sehingga mengakibatkan bank dilikuidasi (Afriyeni, 2017). Penilaian likuiditas diperuntukan guna menilai daya sanggup bank memelihara tingkat likuiditas yang baik dan kecukupan manajemen risiko likuiditas (Putri, Y. A., & Marlius, 2018) dan (Maryana, V. Lupita, 2020).

2.2 Metode

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi non partisipan, dengan cara mengumpulkan, mencatat dan menelaah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Populasi yang diambil laporan keuangan BPR Serang Cabang Cinangka dengan sampel tahun 2019-2020. *Time series analysis* diperlukan dalam penulisan ini sebagai teknik analisis data untuk membandingkan berbagai rasio keuangan laporan keuangan pada suatu periode tertentu yaitu periode tahun 2019-2020.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penulisan ini terfokus pada Pengendalian internal dalam pemberian kredit mikro UMKM untuk menjaga likuiditas dimasa pandemic covid-19 pada Bank BPR Serang Cabang Cinangka. Data-data yang dikumpulkan diperoleh dari Laporan Keuangan Bank BPR Serang Cabang Cinangka yang sudah diolah sesuai dengan kebutuhan, yaitu dengan menggunakan rasio likuiditas. Perhitungan rasio likuiditas yang digunakan *Quick Ratio, Loan To Asset Ratio, Loan To Deposit Ratio,* dan *Non Perfoming Loan.* Sedangkan pengendalian yang dilakukan selain menganalisis prinsip 5C juga dilakukan dengan sistem wawancara, melakukan *check on the spot,* pengecekan SLIK (Sistem Layanan Informasi Keuangan), dan melihat dari status riwayat hidup nasabah.

1. Pengendalian Internal dalam Pemberian Kredit Mikro UMKM pada BPR Serang Cabang Cinangka.
Berdasarkan hasil pengamatan penulis tentang pengendalian internal dalam pemberian kredit mikro UMKM untuk menjaga likuiditas dimasa pandemic covid-19 pada Bank BPR Serang Cabang Cinangka, Pengendalian internal yang dilakukan BPR Serang Cabang Cinangka antaralain sistem wawancara nasabah, melakukan *check on the spot,* Pengecekan SLIK, melihat dari status riwayat hidup, penerapan prinsif 5C (*character, capacity, capital, colleateral,* dan *condition*). Hal-hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Wawancara Nasabah
Wawancara nasabah adalah suatu proses untuk memperoleh informasi atau data melalui percakapan langsung dengan seorang atau lebih untuk maksud menggali informasi tujuan nasabah mengajukan permohonan kredit dan karakter nasabah. Adapun struktur wawancara meliputi:
1) Merumuskan masalah apa yang akan diwawancarakan
2) Persiapan fisik, persiapan data tentang masalah pokok yang akan ditanyakan pada wawancara, orang yang akan diwawancarai, lokus, dan ketepatan waktu.

b. Melakukan *check on the spot (OTS)*
Meninjau langsung ke lokasi. Dimana lokasi tempat tinggal calon debitur, maupun lokasi usaha dan lokasi agunan. Hal ini dilakukan guna mengetahui kebenaran dari apa yang dikatakan oleh calon debitur pada saat wawancara sebelumnya.

c. Pengecekan SLIK (Sistem Layanan Informasi Keuangan)
SLIK dilakukan untuk melihat reputasi pinjaman calon debitur yang pernah ada, apakah dalam keadaan lancar atau bermasalah.

d. Melihat data riwayat hidup

Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)
Vol 3, No 4, Mei 2022, Hal 785−790
ISSN 2685-869X (media online)
DOI 10.47065/ekuitas.v3i4.1530

Ini dilihat apakah calon debitur memiliki istri lebih dari satu, sudah menikah atau belum menikah, janda atau duda, latar belakang pekerjaan.

e. Penerapan prinsip 5C

1) *Character* yaitu suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya. Hal ini dapat dilihat dari latar belakang calon debitur,seperti latar belakang pekerjaan, cara atau gaya hidup, dan keadaan keluarga.
2) *Capacity* yaitu guna mengetahui daya sanggup calon debitur dalam bidang bisnis, yang dikaitkannya dalam pendidikan. Hal ini dapat dilihat dengan kemampuannya dalam memahami ketentuan- ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah. Dan pula dengan kemampuannya dalam menjalankan usahanya.
3) *Capital* yaitu untuk mengetahui apakah pengunaan modal yang digunakan sudah efektif atau tidak. Dan juga perlu dilihat dari mana saja sumber modal yang ada.
4) *Collateral* yaitu merupakan jaminan yang diberikan oleh nasabah atau calon debitur, baik yang berupa barang berwujud maupun tidak berwujud. Dalam hal ini jaminan harus diteliti keabsahannya sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan tersebut dapat berfungsi secara maksimal.
5) *Condition* yaitu dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai dari kondisi ekonomi dan politik yang ada sekarang maupun dimasa yang akan datang sesuai dengan sektor masing-masing, serta menilai prospek usaha dari sektor yang dijalankan oleh nasabah atau calon debitur.

2. Likuiditas BPR Serang Cabang Cinangka dimasa Pandemic Covid-19

Untuk mengetahui Likuiditas BPR Serang Cabang Cinangka dimasa Pandemic Covid-19 dilakukan penghitungan Rasio Likuiditas pada laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan yang diambil sebagai sampel yakni periode tahun 2019 - 2020 (Tabel 1) dan Laporan Kolektibilitas periode tahun 2019 - 2020 (Tabel 2). Perhitungan rasio likuiditas yang digunakan yakni *Quick Ratio, Loan To Asset Ratio, Loan To Deposit Ratio,* dan *Non Perfoming Loan.*

Tabel 1. Laporan Posisi Keuangan Per 31 Desember 2020 (Dalam Ribuan Rupiah)

RINCIAN	Tahun 2019	Tahun 2020
Aktiva		
Kas	298.542	452.453
Pendapatan Bunga Yang Akan Diterima	269.188	457.460
Penempatan Bank Lain	1.705.776	2.407.712
-/- PPAP Penempatan pd Bank Lain	(8.529)	(12.039)
Kredit yang diberikan	36.470.275	43.654.998
-/- PPAP Kredit Yang Diberikan	(3.170.984)	(2.177.761)
Aset tetap	286.134	336.030
Penyusutan & penurunan nilai AT	(162.669)	(170.634)
Inventaris	1.016.438	1.044.866
Penyusutan & penurunan nilai Inventaris	(732.104)	(793.927)
Asset Lain-lain	22.606	13.281
Total Aktiva	**35.994.673**	**45.212.439**
Kewajiban		
Kewajiban Segera	18.091.491	19.681.876
Utang Bunga	127,889	729,272
Utang Pajak	18,240	19,876
Simpanan Pihak Ketiga		
a. Tabungan	799,508	691,793
b. Deposito	133,000	147,765
Kewajiban antarkantor	14,580,278	21,855,482
Jumlah Kewajiban	**33.750.406**	**43.126.064**
Ekuitas		
Laba Tahun berjalan	2.244.267	2.086.375
Jumlah Ekuitas	**2.244.267**	**2.086.375**
Total Kewajiban dan Ekuitas	**35.994.673**	**45.212.439**

Sumber: PD. BPR Serang Cabang Cinangka.

Tabel 2. Perbandingan Pinjaman berdasarkan Kolektabilitas Tahun 2019-2020 (Dalam Ribuan Rupiah)

Pinjaman	Tahun 2019	Tahun 2020
Kredit Lancar	32.677.483	39.682.750
Dalam Perhatian Khusus	-	1.134.585
Kredit Kurang Lancar	67.265	746.531
Kredit Diragukan	446.571	147.479
Kredit Macet	3.278.956	1.943.653
Total	**36.470.275**	**43.654.998**

Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)
Vol 3, No 4, Mei 2022, Hal 785−790
ISSN 2685-869X (media online)
DOI 10.47065/ekuitas.v3i4.1530

Quick Ratio

$$\text{Rumus QR} = \frac{\text{aset lancar} - \text{inventaris}}{\text{kewajiban lancar}} \quad (1)$$

$$\text{QR Tahun 2019} = \frac{2.004.318 - 1.016.43}{19.023.999} = 0{,}10$$

$$\text{QR Tahun 2020} = \frac{2.860.165 - 1.044.866}{20.521.434} = 0{,}9$$

Quick Ratio (QR) BPR Serang cabang cinangka pada tahun 2019 sebesar 0,10 dan pada tahun 2020 sebesar 0,9. Dengan demikian berarti bank tersebut dapat dikatakan illiquid atau tidak mampu membayar kewajiban lancarnya dari asset lancar yang dimiliki. *Quick Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kewajiban lancarnya dengan alat-alat yang paling likuid yang dimiliki bank (Arnila, Sarah dan Fernos, 2019).

Loan To Asset Ratio

$$\text{Rumus LAR} = \frac{\text{total loan}}{\text{total aset}} \text{ x } 100\% \quad (2)$$

$$\text{LAR Tahun 2019} = \frac{36.470.275}{35.994.673} \text{ x } 100\% = 101{,}32\%$$

$$\text{LAR Tahun 2020} = \frac{43.654.99}{45.212.439} \text{ x } 100\% = 98\ ,56\%$$

Loan To Asset Ratio (LAR) BPR Serang cabang cinangka pada tahun 2019 sebesar 96,56% dan dapat dikatakan sehat sedangkan LAR 2020 sebesar 101,32% dan dapat dikatakan kurang sehat. Dengan demikian bahwa Bank BPR Serang cabang cinangka pada tahun 2020 tidak mampu memenuhi permintaan kredit dari harta yang dimiliki atau asset yang ada. *Loan To Asset Ratio* di gunankan untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan sejumlah harta yang dimiliki bank (Julianus, 2019).

Loan To Deposit ratio

$$\text{Rumus LDR} = \frac{\text{total loan}}{\text{total deposit}} \text{ x } 100\% \quad (3)$$

$$\text{LDR Tahun 2019} = \frac{36.470.275}{9.32.508} \text{ x } 100\% = 39{,}11\%$$

$$\text{LDR Tahun 2020} = \frac{43.654.998}{839.558} \text{ x } 100\% = 51{,}99\%$$

Loan To Deposit ratio (LDR) BPR Serang cabang cinangka pada tahun 2019 sebesar 39,11% dan pada tahun 2020 sebesar 51,99%. Dengan demikian bahwa BPR Serang cabang cinangka dapat dikatakan sangat sehat dan mampu membayar kembali penarikan yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan. *Loan To Deposit Ratio* digunakan guna mengukur daya sanggup bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Julianus, 2019).

Non Perfoming Loan

$$\text{Rumus NPL} = \frac{\text{kredit macet}}{\text{total kredit}} \text{ x } 100\% \quad (4)$$

$$\text{NPL Tahun 2019} = \frac{3.278.956}{36.470.275} \text{ x } 100\% = 8{,}99\%$$

$$\text{NPL Tahun 2020} = \frac{1.94.653}{43.654998} = \text{x}100\% = 4{,}45\%$$

Non Perfoming Loan (NPL) BPR Serang cabang cinangka pada tahun 2019 sebesar 4,45% atau di bawah 5% berarti dapat dikatakan sehat sedangkan pada tahun 2020 NPL sebesar 8,99% atau diatas 5% berarti dapat dikatakan kurang sehat, karena berdasarkan besaran NPL, bank yang sehat harus memiliki NPL di bawah 5%. *Non Perfoming Loan* digunakan untuk mengukur kualitas kredit yang diberikan kepada debitur (Julianus, 2019).

4. KESIMPULAN

Pengendalian internal dalam pemberian kredit mikro UMKM yang dilakukan BPR Serang Cabang Cinangka dimasa Covid-19 yaitu wawancara nasabah, melakukan *check on the spot*, Pengecekan SLIK, melihat dari status riwayat hidup, penerapan prinsif 5C (*character*, *capacity*, *capital*, *colleateral*, dan *condition*). Likuiditas BPR Serang Cabang Cinangka dimasa Pandemic Covid-19. Berdasarkan hasil perhitungan rasio likuiditas terhadap laporan keuangan bank BPR Serang Cabang Cinangka periode tahun 2019-2020 dengan perhitungan rasio likuiditas yang digunakan yaitu *Quick Ratio*, *Loan To Asset Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, dan *Non Perfoming Loan* didapat bahwa *Quick Ratio* BPR Serang cabang cinangka pada tahun 2019 sebesar 0,10 dan pada tahun 2020 sebesar 0,9 berarti bank tersebut dapat

Vol 3, No 4, Mei 2022, Hal 785−790
ISSN 2685-869X (media online)
DOI 10.47065/ekuitas.v3i4.1530

dikatakan illiquid atau tidak mampu membayar kewajiban lancarnya dari asset lancar yang dimiliki. LAR BPR Serang cabang cinangka pada tahun 2019 sebesar 96,56% dan dapat dikatakan sehat sedangkan LAR 2020 sebesar 101,32% dan dapat dikatakan kurang sehat. Dengan demikian bahwa Bank BPR Serang cabang cinangka pada tahun 2020 tidak mampu memenuhi permintaan kredit dari harta yang dimiliki atau asset yang ada. LDR BPR Serang cabang cinangka pada tahun 2019 sebesar 39,11% dan pada tahun 2020 sebesar 51,99%. Dengan demikian bahwa BPR Serang cabang cinangka dapat dikatakan sangat sehat dan mampu membayar kembali penarikan yang dilakukan deposan mengandalkan kredit yang diberikan. NPL BPR Serang cabang cinangka pada tahun 2019 sebesar 4,45% atau di bawah 5% berarti dapat dikatakan sehat sedangkan pada tahun 2020 NPL sebesar 8,99% atau di atas 5% berarti dapat dikatakan kurang sehat, karena berdasarkan besaran NPL, bank yang sehat harus memiliki NPL di bawah 5%.

REFERENCES

A. Supriadi, La Ode Angga, D. (2021). Studi Kelayakan Bisnis (Tinjauan, Teori dan Praktis) (1st ed.). Widina Bhakti Persada. Bandung.

A. Supriadi, F. U. (2021). Analisis Kinerja Keuangan UMKM Sepatu dan Sandal di Desa Sindangsari Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang. Jurnal Sains Sosio Humaniora, 5(2), 732–741. https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jssh.v5i2.15779

Afriyeni, A., & Fernos, J. (2019). Analisis Fakor-Faktor Penentu Kinerja Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Konvensional di Sumatera Barat. Jurnal Benefita, 3(2), 325–335. https://doi.org/https://doi.org/10.22216/jbe.v3i3.3623

Afriyeni, A. (2017). Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Kota Padang di Tinjau Dari Rasio Likuiditas. Jurnal Benefita, 2(1), 22–32. https://doi.org/https://doi.org/10.22216/jbe.v2i1.2104

Agus Alimuddin, A. Supriadi, D. (2021). Kewirausahaan (Teori Dan Praktis) (1st ed.). Widina Bhakti Persada. Bandung.

Arnila, Sarah dan Fernos, J. (2019). Sistim Pengendalian Kredit Untuk Mempertahankan Likuiditas Pada PT. Bank Nagari Cabang Painan Padang. Jurnal.

Devi Afriani. (2018). Sistem Pengendalian Pembiayan Untuk Mempertahankan Likuiditas Pada Bank Syaria Mandiri Kantor Cabang Rantauprapat. In Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Dhamara Dimas Prasadhana. (2017). Analisis Sistem Pengajuan Kredit Dan Implementasi Pengendalian Internal Dalam Pemberian Kredit Mikro Usaha Kecil Menengah Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Banyuatis. E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1, 7(1).

Dhelia Dayu Anasthasia, dkk. (2019). Analisis Sistem Pengendalian Intern dalam Pemberian Kredit MikroPada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Banyuasri. E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1, 3(1).

Fiesty Utami, A. Supriadi, D. (2021). Monograf Metode untuk Pembuatan Laporan Keuangan Berbasis Aplikasi dan Peningkatan Promosi melalui Media Sosial untuk UMKM (N. S. Wahyuni (Ed.); 1st ed., Issue Agustus). Widina Bhakti Persada. https://repository.penerbitwidina.com/publications/348217/monograf-metode-untuk-pembuatan-laporan-keuangan-berbasis-aplikasi-dan-peningkat#cite

Hery. (2020). Dasar Dasar Perbankan (Pertama). Grasindo.

Hesti Yulisa Fitri dan Doni Marlius. (2017). Analisis Rasio Likuiditas Pada PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Nagari Kasang. Akademi Keuangan Dan Perbankan"Pembangunan" Padang.

Ilvi Cintia dan Doni Marlius. (2017). Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Batang Kapas. Akademi Keuangan Dan Perbankan "Pembangunan" Padang.

Julianus, N. (2019). Sistem Pengendalian Kredit Untuk Mempertahankan Likuiditas Pada PT. Bank Sumut Medan. TA.

Kasmir. (2018). Manajemen Perbankan (Edisi Revi). Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revi). Raja Grafindo Persada.

Maryana, Veronica Lupita, dkk. (2020). Strategi Bank BRI Dalam Menjaga Likuiditas di Masa Pandemi COVID-19. Jurnal Kompetitif Bisnis Edisi COVID-19, 1(1), 35–43.

Putri, Y. A., & Marlius, D. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Jorong Kampung Tangah Pariaman Cabang Padang. https://doi.org/https://doi.org/10.31227/osf.io/r98pv

Rahmayeli, D. S., & Marlius, D. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Batang Kapas Pesisir Selatan.

Ruzanna Amanina. (2020). Evaluasi Terhadap Sistem Pengendalian Intern Pada Proses Pemberian Kredit Mikro (Studi Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Majapahit Semarang). Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Supriadi, A. (2021). Analysis of The Effects Debt Capital, Equity Capital on Residual Income and It Is Impacts on Amount Coperative Member. Jurnal Sains Sosio Humaniora, 5(1), 174–185. https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jssh.v5i1.14115

Supriadi, Adih, Maria, V., & Bahiroh, E. (2020). Hand Crafts Materials of Clay (Study of Household in Bumi Jaya Village Ciruas District Serang). Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 9(2), 106–113. https://doi.org/10.34006/jmbi.v9i2.195

Supriadi, Adih, Utami, F., Aziz, L. H., & Arisondha, E. (2022). Laporan Keuangan Berbasis Aplikasi dan Promosi UMKM Sepatu dan Sendal di Desa Sindangsari. Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat. https://doi.org/https://doi.org/10.31537/dedication.v6i1.654

Tanor, M. O., & D. (2019). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 3(3), 639–649. https://doi.org/10.31227/osf.io/sz5db